

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah adalah pemimpin sekaligus manajer dalam menjalankan visi misi sekolah menuju gerbang kesuksesan sekolah. Kepala Sekolah sebagai agen perubahan dalam sekolah mempunyai peranan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan leadership yang baik. Kepala Sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah atau yang lebih populer sekarang disebut sebagai guru yang mendapat tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah. Bukanlah mereka yang kebetulan direkrut untuk menduduki posisi itu, dengan kinerja yang serba kaku dan tidak bisa berkembang., mereka diharapkan dapat menjadi sosok pribadi yang tangguh, handal dalam rangka pencapaian tujuan organisasi sekolah.

Kepala sekolah merupakan orang paling penting yang berada dalam lembaga pendidikan, karena kepala sekolah lah yang menjadi pemimpin dalam sekolah tersebut. Unsur-unsur dalam kepemimpinan yaitu adanya kekuasaan, pengaruh, kekuatan dan pemegang tanggung jawab utama bagi seluruh

kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya.¹ Dengan 4 unsur itulah kepala sekolah menjadi pelaku utama sebagai pemimpin.

Kepala sekolah juga sebagai orang yang paling utama untuk menentukan pengelolaan sekolahnya supaya tercipta tujuan pendidikan. Maka dari itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai macam kemampuan dan tanggung jawab yang besar guna memimpin pengelolaan pendidikan.

Dalam memimpin sekolah, kepala sekolah mempunyai peran dan tugas yang harus dijalankannya sebagai kepala sekolah serta mampu membuat kepemimpinan yang menarik supaya banyak calon peserta didik yang akan mendaftar atau menjadi peserta didik di sekolah tersebut.

Pesantren adalah asrama untuk murid-murid yang ingin belajar agama atau belajar mengaji.² Menurut Manfred Ziemek asal kata pesantren adalah “pe-santri-an” yang artinya tempat santri.³ Bisa disimpulkan bahwa pesantren adalah tempat para santri untuk mempelajari ilmu (Agama Islam). Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang mempelajari ilmu-ilmu agama yang diajarkan langsung oleh kyai atau ustadz yang berada di pesantren tersebut.

Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan berdiri sejak tahun 1988 mempunyai visi yang mulia yakni menjadi salah satu Pondok Pesantren Islam

¹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 247.

² <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>

³ Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2001) hlm 7

terbaik di wilayah Nusantara maupun Mancanegara yang bermanhaj Salaful Ummah(*Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*). Pesantren ini mempunyai 2 orang mufad saudi (tenaga pengajar dari kerjaan Saudi Arabia) untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Pesantren ini juga mempunyai staff dan tenaga pengajaran yang berasal dari alumni Madinah, Mesir, Sudan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab Jakarta maupun alumni yang berasal dari perguruan tinggi dalam negeri, seperti Universitas Gajah Mada (UGM), Universitas Diponegoro (UNDIP), Universitas Sebelas Maret (UNS), Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dan lain sebagainya.

Dari pemaparan yang sebelumnya bisa disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang diberikan wewenang dan kebijakan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan yang tentunya berpengatuhuan luas, memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai serta mempunyai banyak pengalaman dalam ruang lingkup pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar yang telah dipaparkan, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah MTs Al-Irsyad Tenganan Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam mengembangkan Pesantren berbasis Bahasa Arab ?

2. Apa saja hambatan kepala sekolah MTs Al-Irsyad Tenganan Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam mengembangkan Pesantren berbasis Bahasa Arab ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan berbagai macam kepemimpinan kepala sekolah MTs Al-Irsyad Tenganan Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam mengembangkan Pesantren berbasis Bahasa Arab.
2. Mendeskripsikan berbagai macam hambatan kepala sekolah MTs Al-Irsyad Tenganan Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam mengembangkan Pesantren berbasis Bahasa Arab.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis yakni :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan dan pengetahuan mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Pesantren berbasis Bahasa Arab di MTs Al-Irsyad Tenganan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

a. Bagi Peneliti

Melatih kemampuan membaca dan menulis untuk menganalisis permasalahan ilmiah. Penelitian ini diharapkan mengetahui lebih dalam dan menjadi sarana yang bermanfaat dalam menerapkan pengetahuan penulis tentang kepemimpinan Kepala Sekolah.

b. Pesantren

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Pesantren berbasis Bahasa Arab.

c. Peneliti lain

Untuk menambah wawasan dan pengalaman kepala sekolah dalam mengembangkan Pesantren berbasis Bahasa Arab di Pesantren lainnya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian terdiri dari: jenis penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, sumber data penelitian, metode untuk menentukan subjek dan metode untuk pengumpulan data serta metode dalam menganalisis data penelitian. Dalam menentukan metode ini sesuai dengan uraian singkat terkait jenis penelitian⁴:

⁴ Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 53.

1. Jenis Penelitian

a. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengkaji tentang gejala sosial atau pendidikan dilapangan, penelitian lapangan merupakan metode untuk menemukan atau mencari tahu fenomena yang sedang terjadi di masyarakat dan memiliki tujuan agar dapat memberi gambaran dan mencari solusi masalah.⁵

Penelitian Lapangan dilakukan dengan cara terjun langsung dalam kegiatan sekolah. Dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan kegiatan yang ada disekolah.⁶

Maka dari itu peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pesanten Berbasis Bahasa Arab di Mts Al-Irsyad Tenganan Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis yaitu pendekatan yang memahami makna peristiwa dan interaksi terhadap orang-orang dalam situasi tertentu.⁷

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil dari penelitian lapangan, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan observasi

⁵ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014),6.

⁶ Mohammad Ali, dkk, *Pedoman Penulis Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hal. 22-23.

⁷ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian kualitatif*, (Surakarta: FKIP-UMS, 2005), 11.

atau pengamatan terhadap objek yang akan di teliti, selanjutnya melakukan wawancara kepada narasumber, yang ketiga melakukan pengecekan kebenaran data yang sudah di dapat oleh peneliti, dan yang terakhir mendeskripsikan dengan bentuk kalimat dan tidak menggunakan angka.

3. Tempat dan Subjek Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Mts Al-Irsyad Tenganan. Penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar dapat mantap. Penelitian ini dilakukan selama 2-3 bulan (tanggal 7 september 2020 – 23 januari 2021) tahun pelajaran 2019/ 2020.

Alasan yang mendorong penulis mengambil penelitian di Mts Al-Irsyad Tenganan karena di MTs Al-Irsyad Tenganan merupakan sekolah berbasis pesantren yang mencetak santri fasih berbahasa arab

b. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah sumber yang paling penting untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan fenomena di lapangan.⁸

Subjek dari peneltitian ini adalah Kepala Sekolah, Ustadz Pembina Bahasa, Ustadz Pembina Asrama 1, Ustadz Pembina Asrama 2, Osis Bina Bahasa

⁸ Saifudin Azwar. “*Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),34.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti melalui berbagai metode antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi. Diantara rincian metode:

1) Metode Observasi

Observasi ialah segala cara pengumpulan data dengan pengamatan fenomena yang sedang terjadi di lapangan untuk dijadikan suatu data yang berkaitan dengan gejala yang telah di amati⁹. Metode yang digunakan sesuai dalam judul “kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Pesantren berbasis Bahasa Arab di MTs Al-Irsyad Tengeran tahun pelajaran 2019/2020” yakni Metode Observasi. Kegiatan dalam menggunakan metode observasi ini dengan tahapan yaitu menentukan objek yang ingin diteliti yaitu kepemimpinan, kemudian membuat pedoman observasi sesuai dengan mencari apa saja kepemimpinan kepala sekolah, kemudian mulai mengamati tentang subjek yang diteliti yaitu dengan tujuan untuk mencari data yang diperlukan.

Tahap yang terakhir yaitu mulai mengumpulkan dan memilah data yang sudah di dapat dari hasil observasi. objek yang akan diteliti yaitu MTs Al-Irsyad yaitu kepemimpinan

⁹Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Publik Press, 2016),133.

2) Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan teknik mengajukan suatu pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari responden tersebut. Pelaksanaan teknik wawancara ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja¹⁰. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Ustadz Pembina Bahasa, Ustadz Pembina Asrama 1, Ustadz Pembina Asrama 2, Osis Bina Bahasa di MTs Al-Irsyad, melalui metode wawancara ini dilaksanakan untuk mengumpulkan data-data dengan cara tanya jawab yang berkaitan dengan “kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Pesantren berbasis Bahasa Arab di MTs Al-Irsyad Tenganan”. Tahapan dalam penggunaan metode wawancara ini yaitu pertama menentukan instrumen yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah, tahap kedua adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban dari responden.

Tahap yang ketiga yaitu peneliti melakukan pengelolaan dari hasil data yang sudah di dapat melalui teknik wawancara. Peneliti menggunakan metode wawancara ini dilakukan secara langsung, wawancara di lakukan dan ditujukan kepada responden

¹⁰ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Muda* (Yogyakarta : Gadjara Mada University press, 2012),160.

yang diperlukan keterangan datanya. Jadi pertanyaan yang diajukan adalah 1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pesantren Berbasis Bahasa Arab ? 2. Apa saja hambatan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pesantren Berbasis Bahasa Arab ?

3) Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu Suatu pengumpulan data kualitatif dengan teknik subjek itu sendiri. Dokumen merupakan bahan kajian yang berupa tulisan, foto, film atau hal-hal yang dapat dijadikan sumber kajian selain melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data kualitatif dan untuk memberikan gambaran yang berhubungan dengan subjek¹¹. Metode dokumentasi membuktikan berita nyata berwujud foto, catatan, hasil rekaman yang didapat untuk dihasilkan saat penelitian tentang “kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan Pesantren berbasis Bahasa Arab di MTs Al-Irsyad”, kemudian melakukan pengelolaan data untuk digunakan sebagai pelengkap dan penguat data pada penelitian. Adapun dokumentasi yang dibutuhkan peneliti mengenai dengan penelitian ini adalah gambaran umum sekolah, visi-misi sekolah, tata ruang dan proses pembelajaran, jadwal pembelajaran, jumlah siswa,

¹¹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Selemba Humika, 2012),143.

jumlah tenaga pendidik dan staf karyawan sekolah, nilai raport, serta kegiatan yang dilaksanakan setiap sesuai jam nya masing-masing.

5. Metode Analisis Data

Analisis data ialah suatu kegiatan terkait pengolahan data yang sudah terkumpul, kemudian diklarifikasikan, lalu data dipilah dan tahap selanjutnya di sajikan dalam bentuk hasil. Penelitian ini melakukan analisis data secara deduktif yang diangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena yang bersifat universal dan kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus¹². Kemudian tahapan analisis data penelitian kualitatif ini memiliki tiga komponen meliputi reduksi data (menyeleksi data), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (verifikasi)¹³.

a. Reduksi Data (menyeleksi data)

Suatu proses dalam penyederhanaan data yang sudah dikumpulkan. Data tersebut yang di peroleh dari awal mulainya penelitian sampai penelitian tersebut selesai dan di susun. Semakin lama penelitian maka semakin banyak data yang di perolehnya. Maka dari itu diperlukan suatu reduksi data untuk lebih memfokuskan dalam penelitian. Jika data yang sudah di ringkas, maka data tersebut akan memberikan hasil

¹² Yusuf Muri. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014),18.

¹³ Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015),53.

yang lebih jelas untuk di pahami dan untuk memudahkan dalam melakukan pengumpulan data¹⁴. Reduksi data ialah suatu proses penyederhanaan data, yang di dapatkan dari lapangan sejak awal penelitian hingga penelitian itu disusun. Apabila semakin lama melakukan penelitian di lapangan, maka data yang di peroleh akan semakin banyak. Setelah dilakukan reduksi data agar lebih terfokus pada hal-hal yang penting. Jika data sudah di ringkas, maka akan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Suatu penyusunan informasi data yang didapatkan untuk ditarik kesimpulan. Penyajian data ini berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, serta sejenisnya. Akan tetapi yang selalu di gunakan adalah dengan teks yang dinarasikan¹⁵. Penyajian data dapat diarahkan agar data yang sudah di reduksi dapat terorganisasi dan tersusun rapi dalam pola yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga mudah untuk dipahami. Setelah penulis mendapatkan informasi yang terkait dengan upaya mengatasi kenakalan siswa, serta respon dari pihak guru dan siswa tentang bagaimana upaya mengatasi kenakalan siswa, kemudian diolah supaya menjadi data yang runtut. Informasi yang sudah diolah menjadi informasi yang runtut, disajikan sesuai uraian naratif.

¹⁴ Miles Huberman. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1997), 16-19.

¹⁵ Miles Huberman. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1997), 19

c. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Verifikasi Data atau yang disebut penarikan kesimpulan merupakan suatu proses kegiatan akhir dalam penyusunan penelitian. Kesimpulan dikatakan masih bersifat sementara, apabila masih ada kemungkinan berubah karena ditemukannya bukti-bukti yang dapat memperkuat data. Kesimpulan yang sudah benar dan terpercaya apabila penarikan kesimpulan dari awal tidak ada perubahan data¹⁶. Pada penelitian di lapangan peneliti menulis dengan cara berfikir secara deduktif, yaitu suatu pola berfikir yang mana menekankan hal-hal yang masih bersifat umum (teori) kemudian ditariklah menjadi data yang bersifat khusus (hasil lapangan). Dari semua data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dilakukannya pengolahan data dan melakukan analisis yang bertujuan agar mendapatkan hasil yang relevan¹⁷.

6. Keabsahan Data

Keabsahan dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang telah di dapat. Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.¹⁸

¹⁶ Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Publik Press, 2016), 159.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2013), 37.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007), 270

Supaya data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan menjadi penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.

a. Triangulasi

William Wiersma mengatakan, triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang didapat melalui beberapa sumber. Data yang telah didapat dianalisis oleh peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.¹⁹

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007), 273-274